

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati, dimana sebagian masyarakat hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta penduduk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dan keseluruhan perekonomian nasional. Indonesia merupakan Negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat beragam, ditunjang karena ketersediaan sumber daya lahan yang luas dan subur, serta iklim yang cocok untuk kegiatan pertanian, memungkinkan Indonesia menjadi Negara agraris terbesar di dunia. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional (Sari, 2019)

Sektor pertanian yang terdapat konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan (Erna et al., 2018). Kelima subsektor tersebut subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang paling memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan.

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategi dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi seorang petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi pertanian yang potensial harus menjadi prioritas utama untuk digali dan

dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan pertanian daerah secara utuh(Erna et al., 2018). Karena itu, ketersediaan padi harus selalu terjaga berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan.

Ketergantungan bangsa Indonesia terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari aspek geografis dan historisnya. Penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi manusia karena tanah sebagai lapisan permukaan yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya perakaran penopang tegak tumbuhnya tanaman dan menuplai kebutuhan air dan udara (Pali, 2016). Keberadaan tanah sebagai karunia Ilahi telah dimanfaatkan oleh manusia dan segala tumbuhan dan binatang sebagai salah satu syarat untuk bisa bertahan hidup dan berkembang biak. Kegunaan tanah sebagai tempat tumbuhan dan hewan untuk hidup sebagai sarana produksi manusia untuk memenuhi kebutuhannya telah menjadikan corak produksi pertanian dilakukan secara turun temurun di masyarakat.

Subsektor pertanian ini menggambarkan kawasan yang berfungsi penting dalam perekonomian Negara tingkat Nasional dan Daerah. Pertanian mempunyai peran serta untuk membagikan kesempatan kerja untuk meningkatkan ketentraman penduduk serta menambahkan perkembangan Produk Domestik Bruto(PDB). Pertumbuhan pertanian padi skala besar bermanfaat guna mendukung menaikkan ekonomi suatu daerah, terutama salah satu nya di wilayah yang fasilitasnya belum ada dengan baik.(Khairad et al., 2018)

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam dan memiliki potensi yang besar untuk usaha atau kegiatan di bidang pertanian apabila pelaksanaan pembangunan ditangani dan dikelola secara terencana. Di Jambi sendiri, sebanyak 46,88% tenaga kerja Jambi bekerja di sektor pertanian. Sektor perdagangan menyumbang 21,58%, dan sektor jasa menyumbang 12,58%. Upaya kesejahteraan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pusat dicapai melalui pengembangan sektor pertanian di Jambi yang sebagian besar masyarakatnya sangat bergantung pada hasil pertanian dan bercocok tanam untuk mencari pekerjaan(Nofriadi, 2017). Adapun terdapat perkembangan Luas Lahan, Produksi serta Produktivitas Padi di Provinsi Jambi Pada Tahun 2018-2022 dapat dilihat dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Petani Padi di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
2019	69.536,06	309.932.680	4.460
2020	84.772,93	386.413.490	4.560
2021	64.412,26	298.149.250	4.630
2022	60.539,59	277.743.830	4.590
2023	61.237,00	275.941.000	4.506

Sumber : StatistikPertanian Dinas Pertanian Provinsi Jambi Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa luas panen dan produksi padi di Provinsi Jambi pada tahun 2019 sampai 2023 mengalami mengalami fluktuasi atau fluktuatif, sedangkan di produktivitas Padi di Provinsi Jambi dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan, Namun di tahun 2022 produktivitas padi Provinsi Jambi mengalami penurunan. Dimana Luas Panen/lahan pada tahun 2021 adalah 64 412,26 Ha menjadi 60 539,59 Ha di tahun 2022, Penurunan luas panen ini diikuti dengan penurunan jumlah produksi dan produktivitas. Jumlah Produksi padi tercatat mengalami penurunan dari 298.149.250 Kg menjadi 277.743.830 Kg di tahun 2022 dan jumlah produktivitas nya menurun dari 4.630 Kg/Ha ditahun 2021 menjadi 4.590 Kg/Ha di tahun 2022.

Tanjung Jabung Timur yang merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi sentra tanaman padi di Jambi, salah satunya di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak yang memiliki luas lahan tanam padi sawah dan ladang terluas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 825 hektar dan juga di Kelurahan Simpang ini ada terdapat desa-desa/lurah yang memiliki kontribusi dalam produksi padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang dominan penduduk desanya berusaha Pekerja sebagai tani padi dan sayur, namun padi menjadi prioritas karena kondisi untuk berusaha tani padi yang sangat cocok didaerah tersebut(Susanto, 2022).

Tabel 1.2 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Petani Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
--------------	----------------------------	--------------------------	----------------------------------

2019	8.015,17	34.257.790	4.290
2020	12.859,19	57.278.670	4.450
2021	7.399,22	30.642.710	4.140
2022	6.440,25	24.562.320	3.810
2023	5.792,05	22.904.390	3.954

Sumber :Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam angka 2019-2023

Dapat Dilihat pada tabel diatas, Pertumbuhan Pertanian Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Luas lahan, produksi dan produktivitas mengalami kenaikan terbesar di tahun 2020 dengan luas lahan berjumlah 12.859,19 Ha , Produksi berjumlah 57.278.670 Kg dan untuk produktivitas nya berjumlah 4.450 Kg/Ha.

Produksi padi sawah di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan pengamatan dari 10 responden menunjukkan besaran yang beragam, produksi tertinggi mencapai sebesar 2500 Kg/Ha dan produksi terendah hanya sebesar 625 Kg/Ha. Angka produksi ini masih dibawah dari angka rata-rata panen per hektar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mencapai 6500 Kg/Ha Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki petani, pemupukan dari bibit yang ditanam.Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan dan alam di Kelurahan Simpang yang diteliti ini.

Kelurahan Simpang dengan penduduk 1.136 jiwa ini atau 338 KK, sebanyak 400 jiwa bekerja sebagai petani, sementara dari jumlah 400 petani tersebut, 320 petani diantaranya bekerja sebagai petani sawah (BPS, 2023).Sebagian tanaman utama yang di usahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil padi sawah ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Pertanian di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak sendiri merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan Indonesia khususnya di Provinsi Jambi. Bidang perekonomian antara lain dalam memperluas lapangan kerja dan menyediakan bahan baku industri serta meningkatkan taraf ekonomi rakyat. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani padi sawah hasil produksi biasanya untuk di konsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang di jual dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarga, besar kecilnya pendapatan usaha tani sawah yang di terima penduduk di Kelurahan Simpang di pengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Semakin besar biaya produksi maka pendapatan bersih yang

diterima akan semakin minim. Oleh karena itu diperlukan cara bertani yang efektif dan efisien agar biaya produksi yang dikeluarkan tepat sasaran dan dapat memaksimalkan output produksi padi.

Padi yang digunakan di kelurahan Simpang Kecamatan Berbak menggunakan Varietas IR 30. Varietas ini adalah varietas unggul yang banyak diminati petani. Pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali, yakni pemupukan sebelum tanam, 15 hari setelah tanam dan 2 bulan setelah tanam. Pupuk yang digunakan adalah Urea, SP – 36, KCL, sedangkan irigasi yang digunakan adalah penggunaan irigasi terus menerus, yaitu irigasi yang dilakukan dengan memberikan air kepada tanaman dan dibiarkan tergenang mulai beberapa hari setelah tanam hingga beberapa hari menjelang panen. Proses tanam padi di Kelurahan Simpang, rata-rata masih menggunakan cara tradisional, dimana awal mula bercocok tanam masih menggunakan teknik sederhana, dan hanya sebagian saja yang menggunakan cara Modern. Hal ini tentunya berpengaruh pada produksi dan pendapatan petani, sedangkan untuk mencapai produksi yang optimal maka petani harus mengkombinasikan secara tepat faktor-faktor produksi dengan memperhitungkan faktor harga input, harga produksi dan biaya yang digunakan. (Susanto, 2022).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas telah dijelaskan bahwa produksi padi merupakan unsur penting pada subsektor pertanian Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak. Hasil Produksi Padi di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak membantu pendapatan di daerah tersebut. Dengan adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi yang sangat berdampak dengan besar kecilnya pendapatan petani padi maka penulis mendorong untuk melakukan penelitian ini berjudul ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Kasus: Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani padi di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik social ekonomi petani padi di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti tentang produksi tanaman pangan khususnya padi sawah serta sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan objek berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan masukan untuk mencari solusi dalam meningkatkan suatu ekonomi petani terutama pendapatan petani padi.